



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Didirikannya suatu perusahaan memiliki tujuan yang jelas, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Tujuan utama perusahaan adalah untuk memperoleh laba. selain memperoleh laba, suatu perusahaan juga mempunyai tujuan jangka panjang diantaranya memberikan kemakmuran bagi pemilik perusahaan atau pemegang saham dan memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham perusahaan (Frysa, 2011:18). Harga saham akan berubah sejalan dengan kinerja perusahaan. Bagus tidaknya suatu kinerja perusahaan didasarkan pada bagaimana pihak management mengatur perusahaannya. Ketika management dan kinerja perusahaannya baik, maka nilai perusahaan tersebut juga akan meningkat.

Dalam pengelolaan perusahaan ekonomi standar, pemilik merangkap jabatan sebagai pemilik sekaligus manajer. Seiring dengan perkembangan, perusahaan akan memerlukan tambahan modal, pemilik akan mendaftarkan perusahaannya di BEI dan menjual sahamnya kepada publik, maka hak kepemilikan perusahaan bukan lagi berada di tangan pemilik. Maka dari itu diperlukan manajer professional. Keputusan ini lah yang menyebabkan terjadinya pemisahan antara pemilik sebagai principal dan manajer sebagai agen, dimana principal principal memberi wewenang kepada agen mengenai pembuatan keputusan yang terbaik bagi principal dengan mengutamakan kepentingan dalam mengoptimalkan laba perusahaan sehingga meminimalisir beban, termasuk beban pajak dengan melakukan penghindaran pajak (Supriyono, 2018).

Pada praktiknya, adanya kesenjangan informasi antara pemilik perusahaan sebagai principal dengan jajaran manajemen sebagai agent dapat memicu konflik kepentingan (Giovani,



Utami, Astuti, & Fania, 2021). Hal ini sejalan dengan pernyataan dalam penelitian Jensen (1986) dan Belden, Fister, & Knapp, (2005) dimana dalam penelitian ini menyatakan bahwa manajer perusahaan besar kurang bersungguh-sungguh dalam melaksanakan pekerjaannya. Pada perusahaan yang memiliki kelebihan arus kas bebas (*freecash flow*), manajer cenderung *perquisite*. Manajer cenderung memanfaatkan dana untuk kepentingan dirinya sendiri, namun menjadi beban bagi pemegang saham (Jensen & Meckling, 1976 dan Howe, Vogt, & He, 2003). Yang mana hal ini menyebabkan munculnya masalah keagenan berupa *moral hazard* dan *adverse selection*.

Masalah moral hazard atau perilaku oportunistik yang dilakukan oleh agen muncul ketika prinsipal tidak dapat mengetahui tindakan agen karena ada biaya untuk mengawasi tindakan agen dan tidak dapat menyimpulkan tindakan agen dengan melihat hasilnya karena tidak secara lengkap dapat direpresentasikan (Sayidah, 2012). *Adverse selection* adalah ketika suatu pihak memiliki informasi lebih sedikit dibandingkan pihak lainnya selain itu *adverse selection* dapat diartikan juga, saat dimana manajer melakukan tindakan tanpa sepengetahuan dari pemilik perusahaan (pemegang saham) untuk kepentingan pribadinya. Untuk meminimalisir masalah keagenan tersebut pemegang saham dapat memberikan remunerasi sesuai dengan kinerja dari manajer tersebut dan pemilik atau pemegang saham harus bersedia untuk membayar biaya *bonding* untuk mencegah atau mengurangi masalah keagenan tersebut. hal ini disebut dengan biaya keagenan.

Menurut Widiya (2018) remunerasi merupakan imbalan yang mempunyai cakupan luas dari upah atau gaji yang diterima pegawai atas kontribusi terhadap organisasi atas usaha dan kinerjanya yang baik yang bertujuan untuk mensejahterakan pegawai. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja dewan direksi yang mana akan berdampak pula pada kinerja perusahaannya. Semakin besar remunerasi yang diberikan, diharapkan dapat memberikan kinerja perusahaan yang besar pula. Pada tataran teori keagenan, teori kontrak (*contract theory*) merupakan teori yang



berhubungan dengan remunerasi. Teori ini membagi aturan main (games) menjadi aturan main kooperatif dan aturan main tidak kooperatif. Kontrak keagenan antara pemilik perusahaan dan manajer terbagi menjadi jenis *Single Period contract* dan *Multiple period contract*. Pada *Single Period contract*, (1) Pemilik mendapat residual, yaitu hasil usaha dikurangi janji kompensasi kepada manajer, jangka pendek, sesuai kontrak, (2) Kompensasi kepada manajer berupa (1) imbalan terkait kinerja manajer, (2) imbalan (tetap) tak terkait kinerja manajer, jangka pendek sesuai kontrak. Pada *Multiple Period Contract*, (1) Disamping sasaran kontrak jangka pendek, terdapat tugas lain seperti pengembangan produk, pasar, organisasi dan budaya, (2) Manajer/agen (diharapkan pemilik) melampaui *learning curve*, matang dan menghasilkan masalah jangka panjang, (3) Imbalan ESOP dan berbagai imbalan kinerja kesetiaan/kinerja pengalaman kerja yang lain, sampai imbalan agen menjadi principal. Kontrak bertugas menghapus moral hazard hubungan kerja dan konflik kepentingan (Hoesada 2020). Jadi dapat juga dikatakan bahwa dengan adanya pemberian imbalan berupa remunerasi akan membuat manajer dan pemegang saham atau pemilik memiliki kepentingan yang sama, yaitu untuk memajukan perusahaan, yang mana akan berimbas baik pada nilai perusahaan perusahaan. Seperti pada penelitian Dinah & Darsono (2017), Pangestu, Agustia, & Rachman (2019), Rosyidi (2020), Juariah, & Malwa (2016), dan Widiasih (2017) menyatakan bahwa remunerasi memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian menunjukkan hasil yang tidak konsisten, terdapat penelitian yang menyatakan bahwa remunerasi tidak berdampak positif terhadap nilai perusahaan, atau bisa juga dikatakan bahwa variabel remunerasi memiliki dampak negatif terhadap nilai perusahaan. Seperti pada penelitian Endraswati, Suhardjanto, & Krismiaji (2014), dan Ruparelia, & Njuguna (2016).



Berikut ini Peneliti akan membandingkan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh remunerasi terhadap nilai perusahaan dengan fenomena akhir-akhir ini yang terjadi pada perusahaan dalam kurun waktu 2016-2019. Dalam penelitian ini, Peneliti memilih perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan perusahaan manufaktur memiliki jumlah emiten terbesar dibandingkan dengan seluruh emiten yang terdaftar di BEI. Menurut data badan pusat statistik (BPS) pada tahun 2020 tercatat terdapat 713 perusahaan yang terdaftar di BEI dengan total perusahaan manufaktur 193. Sehingga, dapat dikatakan bahwa perusahaan manufaktur memiliki persentase yang tinggi di dalam BEI. Selain itu perusahaan manufaktur juga memiliki cangkupan yang luas, seperti bidang makanan dan minuman, tekstil dan pakaian, kimia, otomotif, elektronika, dll. Peneliti mengambil sampel 5 perusahaan manufaktur yang memberikan remunerasi terbesar. Disini Peneliti ingin melihat apakah remunerasi berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan yang diindikasikan dengan rasio *Price to Book Value* (PBV). Rasio ini dipilih karena PBV merupakan salah satu pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang sering dilakukan oleh para peneliti, seperti dalam penelitian Dinah & Darsono, (2017), Wibawa (2018), dan Aprilia & Darmawan (2019).

Tabel 1.1
Data Remunerasi dan Price to Book Value (PBV)
Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI
Periode 2016-2019

Remunerasi (Rp, Satuan Miliar)		2016		2017		2018		2019	
Nama Perusahaan	Code	RMN	PBV	RMN	PBV	RMN	PBV	RMN	PBV
PT Astra International Tbk	ASII	497.50	2.30	600.00	2.20	650.00	1.96	650.00	1.38
PT Unilever Indonesia Tbk	UNVR	62.20	13.36	78.20	16.05	92.50	10.33	89.00	11.48



PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA	126.25	0.55	141.50	0.43	140.85	0.79	59.95	0.37
PT HM Semporna Tbk	HMSP	118.30	13.10	93.20	16.71	94.00	12.60	90.60	6.75
PT Indocement Tunggak Perkasa Tbk	INTP	78.70	2.12	81.00	3.27	85.20	3.05	78.50	2.63

Source : www.idx.co.id

Dari data diatas dapat kita lihat, terdapat gap mengenai bagaimana pengaruh remunerasi terhadap nilai perusahaan yang di indikasikan dengan PBV. Pada PT Indocement Tunggak Perkasa Tbk, adanya kenaikan dalam pemberian remunerasi dewan direksi memiliki dampak yang positif kepada nilai perusahaan seperti yang terlihat pada data tahun 2016-2017, terjadi peningkatan pemberian remunerasi dewan direksi yang di ikuti dengan peningkatan nilai PBVnya. Begitu pula pada tahun 2018-2019 terjadi penurunan pemberian remunerasi, hal ini mengakibatkan PBV perusahaan juga menurun. Sedangkan pada PT Astra International Tbk tidak ditemukannya hubungan antara remunerasi dengan PBV.

Karena masih terdapatnya gap baik itu hasil dari penelitian terdahulu dan fenomena yang terjadi. Atas dasar ini lah Peneliti ingin melakukan penelitian kembali dengan topic “Pengaruh Remunerasi Terhadap Nilai Perusahaan yang diMediasi Biaya Keagenan Ekuitas”. Untuk mengetahui apakah remunerasi memiliki hubungan dengan nilai perusahaan, atau hanya kebetulan saja.

a. Penugutan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah remunerasi dapat mempengaruhi nilai perusahaan?
2. Apakah remunerasi dapat mempengaruhi biaya keagenan ekuitas?
3. Apakah biaya keagenan ekuitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan?
4. Apakah biaya keagenan ekuitas dapat memediasi hubungan antara remunerasi dengan nilai perusahaan?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah, maka untuk membatasi atau untuk mempersempit masalah-masalah yang akan dibahas Peneliti menerapkan beberapa kriteria-kriterianya, yaitu sebagai berikut :

1. Data remunerasi yang digunakan adalah remunerasi untuk dewan direksi.
2. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan maupun laporan keuangan perusahaan yang di peroleh dari website resmi bursa efek Indonesia.
3. Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan-perusahaan manufaktur.



D. Batasan Penelitian

Untuk dapat melaksanakan penelitian ini, dengan didasarkan pada batasan masalah diatas maka, maka Peneliti mematasi penelitiannya pada kriteria-kriteria berikut ini:

1. Penelitian hanya terbatas pada perusahaan manufactur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 yang memberikan remunerasi empat tahun berturut-turut.
2. Periode penelitian adalah 2016-2019.
3. Data yang digunakan adalah laporan keuangan dan laporan tahunan untuk periode 2016-2019.
4. Data laporan keuangan dan laporan tahunan yang dipakai menggunakan kurs rupiah.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang dipakai Peneliti adalah sebagai berikut : "Pengaruh Remunerasi Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimediasi Biaya Keagenan Ekuitas".

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah dalam penelitian ini. Penelitian ini buat dengan tujuan sebagai

berikut:

1. Untuk melihat bagaimana pengaruh remunerasi terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh biaya keagenan ekuitas berdasarkan pada teori keagenan dan teori kontrak.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu pertimbangan untuk perusahaan-perusahaan dalam menentukan remunerasi dewan direksinya.

G. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai remunerasi, biaya keagenan ekuitas, dan nilai perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan dengan baik oleh segenap lapisan masyarakat:

1. Bagi Investor

Untuk memberikan gambaran terhadap perkembangan sebuah perusahaan yang berkaitan dengan remunerasi, apakah ada peningkatan kinerja setelah diberikan remunerasi, atau tidak. Yang mana hal ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan investasi.

2. Bagi Perusahaan

Untuk mengetahui informasi mengenai langkah-langkah yang tepat dalam menentukan kebijakan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan, apakah

pemberian remunerasi yang besar dapat meningkatkan nilai perusahaan juga atau tidak.

3. Bagi Peneliti

Memberikan pemahaman yang lebih jauh kepada peneliti mengenai kebijakan remunerasi, serta penerapan, dan dampak yang dihasilkan dari adanya pemberian remunerasi terhadap nilai perusahaan.

4. Bagi Penelitian yang akan datang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan wacana dibidang keuangan lebih tepatnya pada keagenan sehingga dapat bermanfaat.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian



KWIK KIAN GIE
SCHOOL OF BUSINESS

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.